

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan melalui pendekatan ilmiah yang sistematis. Proses ini dilakukan dengan penuh ketelitian agar data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya. Tujuannya mencakup pengumpulan, pengolahan, dan analisis data secara objektif. Langkah-langkah tersebut dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji suatu hipotesis. Hasil akhirnya diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.(Tjahyadi, 2024)

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode Quasi Eksperimen. Penelitian kuantitatif sendiri merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis, terencana, terstruktur, serta memiliki kejelasan dari awal hingga akhir proses penelitian. Eksperimen dalam penelitian bertujuan untuk memprediksi hasil yang akan diperoleh melalui eksperimen nyata, tanpa manipulasi terhadap semua variabel yang relevan.

Penelitian ini pun sangat bergantung pada angka, baik saat pengumpulan data, interpretasi data, maupun saat menyajikan hasil penelitian. Penelitian eksperimen termasuk penelitian kuantitatif yang

berfokus pada pengungkapan hubungan sebab-akibat (kausalitas) antara variabel satu dengan variabel lainnya (variabel X dan Y). Untuk menjelaskan hubungan kausalitas tersebut, peneliti perlu melakukan kontrol dan pengukuran yang teliti terhadap variabel-variabel yang diteliti. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan serta memprediksi arah kecenderungan suatu variabel di masa yang akan datang.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar peserta didik antara pembelajaran yang menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan Poster dan pembelajaran yang tidak menerapkan model tersebut.

2. Desain Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimen dengan bentuk *Non-Equivalent Control Group Design Pretest-Posttest*. Dalam rancangan penelitian ini ada dua kelompok objek yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya, desain penelitian tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Rancangan Penelitian

Kelas Perlakuan	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

O₁ : Tes sebelum diberikan pembelajaran pada kelas eksperimen.

O₂ : Tes setelah pembelajaran pada kelas eksperimen.

O₃ : Tes sebelum diberikan pembelajaran pada kelas control.

O₄ : Tes setelah pembelajaran pada kelas control.

X : Ada perlakuan dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media Poster.

B. Tempat dan Waktu

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Agam, terletak di Jl. Kubang Putih, Sungai Pua, Kec. Banuh Ampu, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Waktu penelitian ini dilaksanakan semester ganjil tahun pelajaran 2025-2026.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. uah penelitian” (Ummul Aiman, 2022) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di MAN 3 Agam.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Kelas XI di MAN 3 Agam
Tahun Pelajaran 2026 / 2027

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	XI F.1	30
2.	XI F.2	22
3.	XI F.3	29
4.	XI F.4	24

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan kontro pengambilan sampling.(Hardani, Helmina Andriani, 2020) Apabila populasi berukuran besar sehingga peneliti tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh elemen yang ada misalnya karena keterbatasan biaya, sumber daya manusia, dan waktu maka pengambilan sampel dapat dijadikan sebagai alternatif yang representatif untuk mewakili populasi tersebut.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu dan tenaga, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Teknik ini dilakukan dengan cara memilih anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan adanya strata atau pengelompokan tertentu dalam populasi. Metode ini tepat digunakan apabila seluruh anggota populasi diasumsikan memiliki karakteristik yang relatif homogen.(Sugiyono, 2020)

Pembagian kelas sesuai dengan kelompoknya, di mana ada yang menjadi kelas eksperimen dan kontrol. Adapun sampel dalam penelitian ini kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas XI F.3 dan kelas yang terpilih sebagai kelas kontrol adalah kelas XI F.2

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	XI F. 2	22
2.	XI F. 3	29
	Jumlah	51

D. Variabel Penelitian

(Aiman Ummul, 2022) menyatakan variabel penelitian merupakan karakteristik dan sifat suatu obyek yang diamati dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti karena bersifat sebab dan akibat yang terkait dengan variabel independen dan dependen. Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Sebagaimana di jelaskan diatas bahwa penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable):

1. Variabel independen, Variabel ini sering disebut sebagai variable stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Dependen) X”. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Poster.
2. Variabel Dependen, Variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat yang disimbolkan dengan Y, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar Akidah Akhlak.

Jadi yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penlti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya”. Pada judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Media Poster Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAN 3 Agam” terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (lebih cermat, lengkap, dan sistematis) sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar Akidah Akhlak.

Tes ini diberikan selama perlakuan berlangsung sesuai dengan materi yang diajarkan. Untuk mendapatkan hasil tes akhir yang baik, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: Membuat hasil tes, membuat kisi-kisi soal kemudian soal-soal tersebut di uji coba dan dianalisis terhadap soal tes untuk mendapatkan soal-soal yang berkualitas baik.

Untuk mendapatkan suatu data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti”. Upaya memperoleh data yang benar serta objektif hasil belajar peserta didik kelas XI MAN 3 Agam, maka menggunakan teknik untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tes yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari dua tes:

a. *Pre-test*

Pre-test dilakukan sebelum proses belajar mengajar di mulai untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menerima Pelajaran yang akan di pelajari pemberian tes dalam bentuk materi ajar.

b. *Post-test*

Post-test dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar di lakukan untuk mengetahui kemampuan anak didik dalam menerima Pelajaran yang telah diajarkan.

Memperoleh data hasil belajar peserta didik kelas XI maka peneliti menggunakan tes formatif atau penilaian harian (PH). Tujuannya untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai Pelajaran Akidah Akhlak yang disampaikan meliputi berbagai aspek baik itu pengetahuan serta aspek keterampilan. Tes yang diberikan adalah *post-test* setelah pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Tes dilakukan secara individu dengan tujuan alat evaluasi peserta didik.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes prestasi (*achievement test*) yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.

bentuk tes objektif tipe pilihan ganda. soal dengan empat pilihan jawaban. Instrument ini diberikan pada awal tes (pretest) dan akhir perlakuan (posttest) pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Langkah-langkah untuk mendapatkan hasil tes akhir yang baik, maka dilakukan langkah-langkah: membuat hasil tes, membuat kisi-kisi soal kemudian soal-soal tersebut diuji coba dan dianalisis terhadap soal tes untuk mendapatkan soal-soal yang berkualitas baik. Berdasarkan langkah-langkah tersebut barulah soal diberikan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar.

F. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Oleh karena itu, data yang valid yaitu data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan dua cara, yakni dengan menggunakan pendapat ahli (judgment experts), para ahli dimintai pendapatnya mengenai instrument yang sudah disusun, kemudian para ahli memberikan keputusan bahwa instrument dapat digunakan tanpa adanya perbaikan. Adapun cara kedua adalah menggunakan teknik Korelasi Point Biserial. Teknik Korelasi Point Biserial digunakan untuk mencari korelasi antara dua buah variabel, dimana salah satu variabelnya

berbentuk kontinum dan variabel yang lain berbentuk variabel diskrit murni. Teknik Korelasi Point Biserial dapat juga digunakan untuk menguji validitas item (soal-soal) yang digunakan dalam ujian atau tes. Koefisien korelasi diukur dengan SPSS 27 dengan kriteria rumus point biserial correlation untuk menentukan validitas soal.

Rumus Korelasi Point Biserial:

$$R_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} : koefisien korelasi poin biserial

M_p : Rata-rata skor total yang menjawab benar pada butir soal

M_t : Rata-rata skor total

SD_t : Standar deviasi skor total

P : Proporsi siswa yang banyak

Pada uji validitas, item soal dinyatakan valid apabila R_{hitung} lebih besar daripada R_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%, maka dapat dikatakan soal tersebut valid, sedangkan apabila R_{hitung} lebih kecil daripada R_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%, maka dapat dikatakan soal tersebut tidak valid. (Sudiono, 2005). Adapun kesimpulan hasil analisis uji validitas tes dapat dilihat pada table 3.4

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Soal

Kategori Soal	Nomor Soal	Jumlah
Valid	1,3,6,7,8,9,11,12,15,16,17,18,19,21,22,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,44,45,46,48	45
Tidak Valid	3,20,40,43,44	5

Berdasarkan tabel analisis validitas yang terdiri dari 50 butir soal, diperoleh hasil 45 butir soal dikategorikan sebagai soal yang valid. Dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa 45 butir soal yang dikategorikan valid tersebut dapat digunakan, sedangkan 5 butir soal lagi tidak valid, dan sudah dilakukan perbaikan bersama pembimbing. Adapun instrumen soal tes yang berjumlah 50 butir soal dipaparkan pada lampiran.

2. Reabilitas Instrumen

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Suatu instrument penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Metode pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Kuder Richardson (KR-20) sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left(\frac{St^2 - \sum p_i q_i}{S^2_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien Reabilitas Tes

n = Banyak item soal

$k - 1$ = Bilangan Konstan

p_i = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q_i = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum p_i q_i$ = Jumlah hasil perkalian p dan q

Tabel 3.5
Taksiran Kriteria Reabilitas

Reabilitas	Kriteria
0,90 –1,00	Sangat Tinggi
0,70 –0,90	Tinggi
0,40 -0,70	Sedang
0,20 -0,40	Rendah
0,00 0,20	Sangat Tinggi

Tabel 3.6
Hasil analisis Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,993	50

Sumber SPSS 27

Hasil Analisis Reabilitas Tes diperoleh Koefisiensi Korelasi Reabilitas sebesar 0,993 kemudian setelah dikonsultasikan dengan indeks reabilitasnya yaitu berada pada kriteria $0,9 \leq r < 1,0$ Artinya Soal tersebut memiliki tingkat reabilitas tinggi.

3. Indeks Kesukaran Soal

Indeks tingkat kesukaran adalah indikator yang menunjukkan apakah soal tersebut termasuk soal yang mudah atau tidak. Untuk menghitung tingkat kesukaran soal bentuk objektif dapat digunakan cara dengan rumus tingkat kesukaran (TK):

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan:

P = Angka indeks kesukaran

B = Banyak peserta didik yang menjawab soal itu dengan benar

JS= Jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti

Mengenai cara memberikan interpretasi terhadap angka kesukaran butir, Sumarma Surapranata memberikan patokan sebagai berikut:

Tabel 3.7
Interpretasi Tingkat Kesukaran

Interval	Interpretasi
0% –15%	Sangat Sukar
16% –30%	Sukar
31%-70%	Sedang
71% -85%	Mudah
86% -100%	Sangat Mudah

Sumber: Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*

Perhitungan Indeks kesukaran soal terhadap 50 butir soal Akidah

Akhlak dapat disimpulkan berdasarkan tabel 3.8:

Tabel 3.8
Hasil Analisis Indeks Kesukaran Soal Test

Kategori Soal	Nomor soal	Jumlah
Sangat Sukar		
Sukar		
Sedang		
Mudah	1 – 50	50
Sangat Mudah		
	Jumlah	50

Berdasarkan hasil analisis 50 butir soal yang telah di uji cobakan, di temukan indeks kesukaran soal test yaitu 0 butir soal tergolong sangat sukar, 0 butir soal sukar, 0 butir soal sedang dan 50 butir soal muda serta 0 butir

soal sangat mudah. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tingkat kesukaran soal maka, digunakan dengan menggunakan program Microsoft Excel.

4. Daya Pembeda

Daya pembeda soal menunjukkan sejauh mana setiap soal yang diberikan mampu membedakan antara peserta didik yang menguasai materi dan peserta didik yang tidak menguasai materi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arifin bahwa “Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (menguasai materi) dengan peserta didik yang kurang pandai atau dalam hal ini tidak menguasai materi.

Adapun mengukur daya pembeda soal dengan rumus:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Tabel 3.9
Indeks Daya Pembeda Soal

Indeks Daya Pembeda	Kategori
(-) Tanda Negatif	Sangat Jelek
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Sangat Baik

Hasil analisis daya beda soal tes uji coba dapat dilihat berdasarkan tabel 3.10 yang menunjukkan bahwa suatu soal di klasifikasikan dengan sangat jelek, jelek, cukup, baik dan Sangat Baik.

Tabel 3.10
Hasil Analisis Daya Pembeda

Kategori Soal	Nomor Soal
Sangat Jelek	
Jelek	1
Cukup	
Baik	1
Sangat Baik	3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21 22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37 38.39.40.41.42.43.44.45.4.47.48.49.50.

Berdasarkan hasil analisis 50 butir soal yang telah di uji cobakan, ditemukan daya beda soal yaitu, 1 butir soal tergolong jelek dengan memberikan perlakuan pada soal , 1 butir soal tergolong baik, dan 48 butir soal tergolong sangat baik. Oleh karena itu di dalam penelitian ini, untuk mengetahui daya beda soal maka dilakukan dengan menggunakan SPSS 27.

G. Teknik Analisis Data

Tahap penganalisaan data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap inilah peneliti dapat merumuskan hasil penelitiannya. Setelah tes hasil belajar terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data (pengolahan data). Pengolahan data yang penulis lakukan dengan uji-t untuk melihat pengaruh hasil dari kedua pembelajaran tersebut yang digunakan dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk melihat bagaimana pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada

mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAN 3 Agam menggunakan SPSS 27:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Keputusan pada pengujian ini berdasarkan pada nilai signifikansi hasil. Uji *Shapiro Wilk* $< 0,05$ berarti data berdistribusi normal, dan apabila nilai signifikansi hasil Uji *Shapiro Wilk* $> 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3.11
Hasil Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Post-Test Kelas Eksperimen	,130	29	,200 [*]	,943	29	,122
	Post-Test Kelas Kontrol	,145	22	,200 [*]	,922	22	,085

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 27

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa di kelas sampel tersebut berkontribusi normal karena signifikan (Sig) $> 0,05$ yaitu $0,122 > 0,05$ artinya data hasil post test kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut berkontribusi normal. Hasil tersebut diambil dari berdasarkan uji *Shapiro Wilk*.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel tersebut homogen atau tidak. Tujuan uji homogenitas ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan atau homogenitas sampel-sampel

yang di ambil dari populasi. Setelah di uji normalitas, kemudian di uji homogenitas guna mengetahui persamaan antara dua populasi dan dua keadaan. Dalam penelitian ini homogenitas variansi digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

S_1^2 = variansi di kelas eksperimen

S_2^2 = variansi di kelas kontrol

F = variansi kelompok data

Berikut adalah langkah-langkah menggunakan uji homogenitas dengan menggunakan software SPSS 27:

- a. Buka file data yang akan dianalisis pada software SPSS
- b. Buka "Variabel View" untuk nama kelas dan hasil, decimals jadikan 0 label beri nama (hasil belajar Akidah Akhlak), value 1 dan label ditulis (pro-tes kelas eksperimen) kemudian "Ad", values 2 dan label ditulis (pro-tes kelas kontrol) kemudian "Add", lalu OK.
- c. Lanjut "Data View" salin semua nilai pro-tes kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- d. Pilih menu "Analyze" di bagian atas layar dan pilih "Compare Means"
- e. Pilih "One Way ANOVA", dari submenu yang muncul.
- f. Pada jendela "One Way ANOVA" masukan variabel yang ingin dianalisis ke dalam kotak-Dependent List

- g. Klik tombol "Options" dan pastikan bahwa opsi "Descriptive" dan Homogeneity of Variance Test dicentang
- h. Klik "Continue" dan "Ok" untuk menampilkan output hasil analisis.
- i. Cari bagian "Tests of Homogeneity of Variances" pada output hasil analisis untuk melihat uji homogenitas.

Tabel 3.12
Hasil Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	,012	1	49	,914
	Based on Median	,010	1	49	,920
	Based on Median and with adjusted df	,010	1	48,998	,920
	Based on trimmed mean	,005	1	49	,947

Berdasarkan dari tabel di atas diketahui bahwa nilai *sig based on mean* adalah 0,914 yang artinya lebih besar dari 0,05 atau $0,914 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan yaitu data kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal dan memiliki varians yang sama homogen, sehingga dapat dilakukan uji hipotesis.

3. Uji Hipotesis

Pengujian uji hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Hipotesis merupakan bagian penting dalam suatu

penelitian dapat dijadikan sebagai petunjuk kearah penyelidikan lebih lanjut. Oleh Karena itu, hipotesis harus diuji kebenarannya melalui uji statistik.

Langkah-langkah pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS versi 27 adalah sebagai berikut:

- Buka program SPSS kemudian masukkan data sesuai dengan kelompok sampel.
- Selanjutnya melakukan analisis dua sampel, klik Analyze.
- Sampel kemudian pilih compare means, lalu klik One-Sample T.
- Kemudian klik o, maka akan keluar output One Sample Test pada program SPSS

Tabel 3.13
Hasil Uji t

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	,012	,914	4,617	49	<,001	2,735	,592	1,545	3,926
	Equal variances not assumed			4,600	44,739	<,001	2,735	,595	1,537	3,933

Berdasarkan analisis atau uji t dengan SPSS versi 27 diperoleh sig a dalam dua sisi atau sig (2-tailed) sebesar 0,001 maka dapat diambil kesimpulan bahwa ($0,001 < 0,05$). Hal ini berarti H_o yang berbunyi tidak terdapat pengaruh penggunaan Model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media Poster pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAN 3 Agam ditolak dan H_a diterima. Artinya H_a yang mengatakan terdapat pengaruh Model pembelajaran *Problem Based*

Learning berbantuan media Poster pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAN 3 Agam diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak dan artinya H_a yang mengatakan adanya pengaruh Model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media Poster berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhla di MAN 3 Agam .

